

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan zaman sekarang ini menuntut setiap individu untuk mampu mendapatkan dan memahami berbagai informasi yang berkembang guna menambah wawasan pengetahuan yang lebih meluas. Suatu modal penunjang individu dalam memahami serta memperoleh beragam informasi yaitu kemampuan membaca. Keterampilan membaca menjadi salah satu aspek penting bagi masyarakat suatu negara untuk dapat bersaing dengan masyarakat lainnya di dunia internasional. Dengan membaca masyarakat dapat memiliki lebih banyak pengetahuan juga wawasan sehingga dapat bersikap lebih aktif dalam mengikuti setiap tantangan perkembangan zaman.

Menurut Baderi (2005) "...dalam persaingan global kita akan selalu ketinggalan dengan sesama negara berkembang, dan dengan negara maju lainnya. Kita tidak akan mampu mengatasi segala persoalan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan lainnya selama SDM kita tidak kompetitif, karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibat lemahnya kemauan dan kemampuan membaca". Sedangkan menurut Rahim (2007) menyatakan bahwa sesuatu penting atau vital dalam aktivitas sosial mencakup kegiatan pada masyarakat yaitu membaca. Tiap komponen hidup bermasyarakat, baik sempit dan juga meluas akan ada keterlibatan aktivitas membaca. Sehingga, edukasi yang maju bisa relatif diselarasi terhadap keterampilan membaca secara baik agar dapat mempunyai peranan aktif dan membawa manfaat di hidup sosialnya.

Kondisi minat baca masyarakat Indonesia sendiri masih dinilai rendah daripada negara lainnya, hingga pada lingkup Asia. Berdasarkan Yardi (2008) minat baca warga negara Indonesia masih belum tinggi, hal itu nampak melalui data yang diterbitkan dari Studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievement) di Asia Timur, menunjukkan tingkatan paling rendah membaca anak-anak yaitu dari negara Indonesia skornya 51.7, lebih rendah

dibandingkan Filipina dengan nilai 52.6, Thailand dengan nilai 65.1, Singapura 74.0, serta Hongkong 75.5. Di samping itu, keterampilan anak-anak Indonesia untuk memahami bahan bacaan pun masih rendah yakni sekadar sejumlah 30%.

Mengamati hasil survei literasi PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018, yang dirilis pada 3 Desember 2019 oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) menampilkan yakni keterampilan peserta didik Indonesia untuk membaca mencapai nilai rerata yaitu 370, dan rerata OECD-nya yaitu 487 (OECD, 2018) dengan minat baca masyarakat Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara. Sedangkan hasil mensurvei bahan bacaan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) saat 2011, Indonesia memperoleh nilainya 428 sementara nilai reratanya 500 yang membuat negara ini ada dalam posisi ke-45 dari 48 negara anggota (Pangesti Wiedarti, GLS Kemendikbud).

Berdasarkan kedua data tersebut dapat kita ketahui bahwa kompetensi siswa Indonesia masih berada pada peringkat dibawah rata-rata dalam hal keterampilan membaca atau literasi. Penyebab rendahnya kompetensi siswa dalam keterampilan membaca diduga disebabkan karena minat membaca siswa yang belum maksimal. Menurut Hery Widodo (2019), minat baca lebih sering diberi pengaruh dari pengalaman yang sudah didapatkan melalui lingkungannya baik sekolah, keluarga, hingga bermasyarakat. Melalui tiga lingkungan itu, lingkungan yang dipersepsikan lebih berpotensi dalam membuat tumbuh kembang minat membaca sang anak yakni lingkungan pendidikan khususnya yang diatur dari jalur sekolahan. Hal itu selaras terhadap penyelenggaraan program dari Kemendikbud yakni program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk memberi kebiasaan peserta didik dalam membaca dan meningkatkan minat membaca peserta didik yang tercantum pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 terkait harusnya sekolah menyempatkan waktu dengan berkala dalam membiasakan membaca sebagai bagiannya atas gerakan menumbuhkan budi pekerti dan dikuatkan dengan GLS.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai suatu gerakan literasi dengan kegiatan yang sering dilaksanakan dalam sekolah dan ada keterlibatan peserta didik, tenaga kependidikan, hingga pendidikan itu sendiri maupun orang tua. Pelaksanaan

GLS melalui penampilan praktik baik mengenai literasi, setelah itu menjadikan hal itu merupakan kebiasaan dan kultur dalam lingkup sekolah (dalam Panduan Gerakan Literasi Nasional, 2017, hlm 19). Program ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi peningkatan minat membaca peserta didik serta menaikkan kemampuan literasi supaya siswa memiliki pengetahuan yang lebih baik. Menurut Sinambela (Sandjaja, 2005) mengungkapkan minat baca berarti respons positif serta terdapat rasa tertarik dalam diri sang anak kepada kegiatan membaca dan ada ketertarikan kepada literatur. Ada pula komponen minat membaca mencakup frekuensi baca, kesenangan saat membaca, serta sikap sadar mengenai manfaatnya membaca. Diperlukannya keterampilan membaca tidak sekadar diperlukan dalam aspek mata pelajaran bahasa saja tapi seluruh mata pelajaran terutama mata pelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai suatu mata pelajaran yang memerlukan banyak pemahaman konsep siswa secara menyeluruh, yang menyebabkan diperlukannya peran siswa untuk banyak membaca supaya dapat memahami konsep pada materi IPS secara penuh dan baik. Dalam memahami konsep IPS tidak hanya diperlukan kemampuan menghafal saja melainkan juga kemampuan dalam hal menganalisis konsep keseluruhan tentang manusia dan lingkungan. Melalui program GLS, siswa diharapkan dapat terbiasa dan tertarik agar membaca buku nonpelajaran bermuatan konsep IPS yang disukai oleh siswa yang kemudian melalui kegiatan membaca rutin dari program Gerakan literasi sekolah tersebut dapat membantu siswa dalam menemukan informasi terkait materi IPS agar mengerti konsep kondisi lingkup sosial dengan berbagai sumber bacaan non-pelajaran yang mereka baca.

Suatu sekolah yang telah mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah SMP Negeri 45 Bandung. Penyelenggaraan GLS dilaksanakan merupakan usaha guna memberi peningkatan keterampilan literasi siswanya pada SMPN 45 Bandung. Dengan hadirnya program ini diinginkan supaya siswa pada sekolah ini tidak sekadar memperoleh pemahaman melalui buku pelajaran yang dimiliki, namun pula berwawasan baru mengenai pengetahuan umum dalam buku nonpelajaran yang dibaca tiap harinya. Gerakan Literasi Sekolah

di SMP Negeri 45 Bandung telah memasuki tahapan pengembangan. Tahapan ini direalisasikan bersama peserta didik melalui pemberian peluang agar membaca buku non-pelajaran dalam waktu 15 menit yang disediakan sebelum pengajaran dimulai, kemudian peserta didik dituntut agar membuat rangkuman hal yang dibacanya ketika membaca materi itu lalu pada hari rabu biasanya akan diminta perwakilan salah satunya peserta didik agar membagikan tanggapan hasil bacaannya terhadap para temannya. SMPN 45 Bandung juga sudah memiliki fasilitas sarana dan prasana untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu berupa perpustakaan, koleksi buku-buku dan pojok baca di sekolah. Berdasarkan hasil pra-observasi masih ada berbagai hambatan pada penyelenggaraan GLS dalam sekolah. Melalui 320 siswa kelas VIII yang tersebar pada sepuluh kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, dan VIII J dengan masing-masing siswa berjumlah 32 siswa, masih ada sebagian kecilnya peserta didik pada tiap kelas yang belum mempergunakan waktu ini secara maksimal.

Mengamati hasil penjabaran itu, peneliti ada ketertarikan dalam melaksanakan riset untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya penerapan program Gerakan Literasi Sekolah sejauh ini dalam meningkatkan minat baca terutama dalam hal minat baca IPS siswa. Adapun judul penelitian ini berjudul **“Pengaruh Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca IPS Siswa di SMPN 45 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah tersebut, sehingga peneliti menentukan perumusan masalahnya, mencakup:

1. Bagaimana implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 45 Bandung?
2. Adakah pengaruh implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca IPS siswa kelas VIII di SMPN 45 Bandung?
3. Bagaimana perilaku siswa kelas VIII setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 45 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan riset berikut yaitu supaya memahami apakah ada pengaruhnya penerapan GLS terhadap minat baca IPS siswa kelas VIII di SMPN 45 Bandung.

2. Tujuan khusus

Selain itu, tujuan khususnya diselenggarakan riset, mencakup:

- a. Untuk memahami bagaimanakan penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 45 Bandung.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca IPS siswa kelas VIII di SMPN 45 Bandung.
- c. Untuk mengetahui perilaku siswa kelas VIII setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 45 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berikut diharapkan mampu menyediakan manfaat, yakni:

1. Segi Teori

Secara teori diharapkan penelitian ini bisa berpartisipasi terhadap pendidikan yang merupakan bahan pengkajian mengenai penerapan program GLS guna memberi peningkatan minat membaca IPS peserta didik. Di samping itu, bisa memberi manfaatnya kepada peneliti lainnya untuk pengembangan selanjutnya.

2. Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang selanjutnya dapat digunakan untuk bahan evaluasi maupun pengembangan daya guna program GLS untuk meningkatkan minat baca siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

3. Segi Praktik

- a. Manfaat bagi peserta didik

Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa minat baca menjadi salah satu hal penting pada pembelajaran IPS juga untuk mengatasi zaman yang kian berkembang.

b. Manfaat bagi pendidik

Bagi pendidik, diharapkan riset berikut membawa manfaat sebagai bahan masukan guna memberi peningkatan minat membaca IPS peserta didik yang tidak sekadar berhubungan terhadap buku teks pelajaran saja.

c. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam hal pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sehingga dapat memperbaiki agar program GLS berjalan lebih baik lagi.

4. Segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemberi gambaran maupun informasi kepada segenap pihak baik lembaga formal maupun non-formal mengenai bagaimana pelaksanaan GLS sebagai program yang dirancang untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat baca dikalangan siswa serta adanya GLS yang dapat menumbuhkan minat baca akan buku-buku IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penulisan ini bisa dijadikan pedoman dalam proses menyusun supaya lebih terarah. Adapun struktur pada penelitian ini akan tersusun dengan sistematika yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang riset, perumusan mengenai permasalahan, manfaat riset, beserta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan sejumlah teori seputar konsep yang berkaitan terhadap masalah yang ditelitinya. Sejumlah informasi yang diambil dari beragam sumber misalnya riset terdajulu, buku, artikel, dan beragam dokumen lain yang menunjang serta dapat menjelaskan variable yang dikaji

pada riset ini. Pada pelaksanaan riset berikut menjabarkan mengenai tinjauan umum tentang penerapan program, GLS, literasi, IPS, minat baca, serta relevansiny GLS terhadap minat membaca IPS.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini, dipaparkan suatu jumlah informasi mengenai metode yang dipergunakan pada proses penghimpunan data dalam penyelenggaraan riset. Bagian ini mencakup desain penelitian, sampel, populasi, lokasi riset, instrumen, prosedur pelaksanaan, sumber data, teknik menghimpun beserta menganalisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dijabarkan suatu jumlah informasi mengenai masalah yang dikajinya terhadap penemuan dalam lapangan. Pemerolehan informasi dijabarkan sesuai apa adanya lalu dianalisis dan dibahas mengacu pada beragam teori yang tersedia, dan sudah dijabarkan dalam bagian kajian pustaka.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Di bagian ini, ditarik kesimpulannya untuk jawaban atas pemrasalahan dalam riset. Di samping itu, terdapat penjabaran berbagai dampak atau implikasi kepada beragam pihak yang ingin menyelenggarakan riset serupa.

